

Studi terhadap BSI Kantor Cabang Arifin Ahmad Pekanbaru : Peran Perbankan Syariah dalam Membantu Perusahaan Kecil dan Menengah

Study of the BSI Arifin Ahmad Pekanbaru Branch Office : The Role of Sharia Banking in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises

Irwandi

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

irwandilibra@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how Islamic banking helps small and medium businesses at the BSI Arifin Ahmad Pekanbaru branch office. This research is classified as field research, and the approach used is a qualitative descriptive approach. This study uses a purposive sample selection method, which means that the sample selection is based on the research topic. The results of the study show that the BSI Arifin Ahmad Pekanbaru branch office has carried out empowerment through financing, consulting on business development, business guidance through seminars, and comparative studies with similar businesses that have developed and reduced poverty. Of the 10 customers surveyed, 7 said that their business had increased since BSI implemented the empowerment role, while 3 others said that their business had not increased.

Keyword: *The role, Empowerment UMKM*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbankan syariah membantu bisnis kecil dan menengah di kantor cabang BSI Arifin Ahmad Pekanbaru. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel purposif, yang berarti pemilihan sampel didasarkan pada topik penelitian. Studi menunjukkan bahwa BSI kantor cabang Arifin Ahmad Pekanbaru telah melakukan pemberdayaan melalui pembiayaan, konsultasi tentang pengembangan bisnis, bimbingan bisnis melalui seminar, dan studi banding dengan bisnis serupa yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Dari 10 nasabah yang disurvei, 7 mengatakan bahwa

usahaanya meningkat sejak BSI menerapkan peran pemberdayaan, sedangkan 3 lainnya mengatakan bahwa usahanya tidak meningkat sama sekali.

Kata Kunci: *Peranan, Pemberdayaan UMKM*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sementara itu, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk uang tunai.¹

Bank juga sangat bergantung pada kepercayaan publik. Semakin besar kepercayaan publik, semakin banyak orang yang ingin menyimpan uang dan menggunakan layanan bank. Selain itu, kredibilitas dan kemampuan manajemen bank sangat bergantung pada keberhasilannya. Jika mereka ingin meningkatkan kualitas hidup rakyat, perbankan harus mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki potensi yang sangat besar di daerah tertentu. Tidak mengherankan bahwa perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi di wilayah tersebut karena pertumbuhannya terkait dengan potensi yang ada.²

Dalam bukunya "Bank dan lembaga keuangan lainnya", Kasmir menyatakan bahwa bank yang didirikan berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan istilah "bunga" saat memberikan layanan kepada baik peminjam maupun penyimpan. Bank Islam, juga disebut sebagai Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau

¹ Sofyan Dkk, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (Jakarta: PT.Refika Aditama, 2009), Hal. 4.

² Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), Hal. 74.

perbankan yang operasi dan produknya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Tujuan utamanya adalah menyediakan pembiayaan dan layanan lainnya melalui lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, dan bisnisnya dijalankan sesuai dengan prinsip syariat Islam.³

Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah. Oleh karena itu, tinjauan peluang bisnis dan strategi operasionalnya harus dilakukan dengan melihat dari perspektif bisnis konvensional serta masalah khusus bank Islam. BSI, seperti kebanyakan bank, diizinkan untuk melakukan bisnis dengan sistem syariah Indonesia. Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah dasar hukum BSI.

BSI didirikan untuk membantu bisnis kecil dan menengah, menurut sistem perbankan nasional. Bank biasanya berfungsi sebagai tempat untuk:⁴

- 1) Mengumpulkan dana dari masyarakat untuk simpanan;
- 2) Memberikan pinjaman kepada masyarakat; dan
- 3) Mempermudah transaksi uang dan perdagangan.

Perbankan, baik konvensional maupun syariah, pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga intermediary, menampung mereka yang memiliki lebih banyak uang untuk diberikan kepada mereka yang lebih membutuhkannya.

Selain itu, BSI melakukan tugas ini dengan membantu penyediaan dana untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. BSI juga membantu meningkatkan ekonomi lokal, terutama untuk usaha mikro, kecil, dan menengah.

Salah satu pendorong utama perkembangan industri manufaktur adalah usaha mikro kecil dan menengah, sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja karena mereka sangat fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar. Mereka cukup terdiversifikasi, memberikan kontribusi signifikan dalam perdagangan dan

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 27.

⁴ Kasmir, Hal.26.

ekspor, dan mampu menciptakan lapangan kerja lebih cepat daripada industri lain. BSI juga membantu pertumbuhan ekonomi lokal, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah. Peranan adalah apa yang dilakukan seseorang selama peristiwa tertentu. Namun, penelitian ini berfokus pada peran BSI dalam membantu masyarakat ekonomi kecil menengah.

Dalam upaya BSI untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah, lembaga keuangan seperti perbankan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, terutama dalam perbankan syariah. Karena perusahaan kecil tidak memiliki modal yang diperlukan untuk beroperasi, bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak dapat membantu mereka berkembang. Akibatnya, mereka sering mengalami kerugian karena pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang mereka hasilkan. Namun, bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya dapat membantu pengusaha kecil mendapatkan modal.⁵

Penulis menemukan bahwa BSI melakukan sejumlah tugas, termasuk membantu bisnis, terutama dalam hal pembiayaan, memberikan konsultasi tentang pengembangan bisnis, memberikan bimbingan bisnis melalui seminar, dan melakukan studi banding dengan bisnis yang lebih sukses. Menurut BSI, semua klien yang mengajukan pembiayaan di BSI Cabang Arifin Ahmad Pekanbaru telah dilayani.

Namun, Mita Hartati, nasabah yang menerima pembiayaan di BSI, menyatakan:

“BSI hanya memberikan pembiayaan kepada nasabah, tetapi tidak melakukan hal-hal seperti konsultasi tentang pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar, atau studi banding dengan usaha yang telah berkembang”.⁶

⁵ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: Uii Pres, 2000), Hal. 28.

⁶ Mita Hartati (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 15 Desember 2016

Menurut Mita Hartati, seorang nasabah, BSI hanya memberikan peranan pembiayaan. Namun, BSI juga memberikan peranan yang seharusnya diberikan kepada nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah tetapi tidak dilakukan.

"Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Terhadap BSI Kantor Cabang Arifin Ahmad Pekanbaru)" adalah judul karya ilmiah yang diangkat oleh penulis berdasarkan latar belakang.

Metode

Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Studi ini dilakukan di BSI Jl. Arifin Ahmad, Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian diambil dekat dengan rumah peneliti agar memudahkan dalam pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Studi terhadap BSI Kantor Cabang Arifin Ahmad Pekanbaru: Peran Perbankan Syariah dalam Membantu Perusahaan Kecil dan Menengah

Abu Ali, yang bertanggung jawab untuk memasarkan BSI Syariah, mengatakan bahwa kriteria yang diperlukan oleh bisnis mikro kecil dan menengah untuk mendapatkan pembiayaan dari BSI Syariah adalah kelayakan bisnis. Usaha yang memenuhi standar kelayakan dapat mendapatkan dana. Sampai saat ini, sebagian besar usaha mikro kecil dan menengah yang telah menerima pembiayaan berasal dari bidang dan sendi ekonomi utama seperti konstruksi, renovasi, agrobisnis, jasa, dan perdagangan.

Penulis menemukan bahwa Mikro 25iB dan Mikro 75iB BSI Syariah (untuk usaha kecil) meningkatkan kelayakan bisnis klien. Pembiayaan akan diberikan tanpa jaminan jika bisnis itu layak. Untuk Mikro 500iB, usaha menengah, jaminan ini dapat berupa deposito tunai, hak guna tanah, atau hak pakai bangunan.

Analisis tren dan kelayakan bisnis yang akan dibiayai dilakukan setelah proses pelaksanaan dan pengembalian pokok pinjaman untuk bisnis apa pun, termasuk pemberian modal kerja untuk usaha mikro kecil dan menengah. Metode pemberian ini sangat bergantung pada aliran uang saat ini. Misalnya, bank membayar penjual bawang merah dan bawang putih untuk disimpan oleh distributor bawang merah dan bawang putih. Pengembalian pemberian dapat diatur sehingga pembayaran ke bank dilakukan setiap bulan dengan pembayaran bulanan kepada penampung.

Beberapa faktor dapat mengakibatkan penurunan kualitas pemberian ini, antara lain :

1) *Adversity*

Yaitu perubahan dalam siklus bisnis yang tidak dapat dikendalikan oleh bank atau pelanggan, seperti bencana alam, penyakit, dan kematian.

2) *Fraud*

Maksudnya, debitur tidak jujur tentang bisnisnya, keuangan, hutang piutang, inventaris, dll.

3) Produk

Dengan kata lain, pelanggan utama yang mengalami penurunan kualitas yang tidak stabil tidak dapat bersaing dalam hal kualitas atau kuantitas.

4) Ekonomi

Kebijakan moneter yang ketat, pertumbuhan ekonomi yang lamban, dan kondisi perekonomian yang memburuk baik di pasar domestik maupun internasional.

Jadi, hal pertama yang dilakukan jika pemberian lambat atau menunjukkan tanda-tanda masalah adalah mengevaluasi ulang sumber masalahnya. Penyelesaian masalah disesuaikan dengan sumbernya. Untuk mengembalikan kondisi usahanya dalam hal pemberian yang diberikan, beberapa langkah yang harus dilakukan

termasuk revitalisasi dan perubahan dalam penyehatan pembiayaan.

Ada beberapa jenis revitalisasi ini. Yang pertama adalah rescheduling, yang berarti perubahan hanya pada jadwal pembayaran dan atau jangka waktu. Yang kedua adalah restrukturasi, yang menunjukkan perubahan pada ketentuan pembiayaan secara keseluruhan atau sebagian, termasuk perubahan pada saldo pembiayaan maksimum.

Menurut bapak Abu Ali, jika ada kelalaian klien terhadap tindakan yang dilakukan oleh BSI Syariah, itu berarti klien dengan sengaja melakukan kecurangan atas fasilitas pembiayaan yang diterima. Dia berpendapat bahwa ini dianggap sebagai penipuan dan harus diselesaikan melalui pengadilan. Namun, dalam kasus di mana manajemen bisnis melakukan kesalahan yang menyebabkan pembayaran pembiayaan tertunda, revitalisasi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika proses revitalisasi ternyata tidak menghasilkan hasil yang diinginkan, Karena itu, tindakan yang diambil adalah bukti penyelesaian. PT. BSI Syariah telah meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan pelanggan untuk bisnis kecil dan menengah:

Tabel 1.1 Pada Tahun 2023, Persentase Nasabah Pembiayaan PT. BSI Syariah adalah : :

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	250 Nasabah
2	Februari	330 Nasabah
3	Maret	386 Nasabah

Sumber PT BSI Syariah

Tabel di atas menunjukkan bagaimana jumlah nasabah pembiayaan PT. BSI Syariah meningkat hingga tahun 2023. PT. BSI Syariah meningkat sebagai hasil dari

pembiayaan untuk bisnis mikro kecil dan menengah. jumlahnya terus meningkat. Dari bulan Januari hingga Februari, jumlah nasabah meningkat menjadi 330 dan 386 pada bulan Maret. Oleh karena itu, tahun 2023 adalah tahun yang ideal untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi bank, terutama dalam pembiayaan. Karena banyaknya responden di BSI Syariah dan keterbatasan penulis dalam banyak hal, penulis membatasi sampel penelitian menjadi sepuluh responden.

Selain itu, Abu Ali menyatakan bahwa BSI Syariah memainkan peran dalam pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu :

- 1) Berbicara tentang pengembangan perusahaan;
- 2) Memberikan bimbingan melalui seminar; dan
- 3) Melakukan penelitian komparatif dengan usaha yang telah berkembang
- 4) Mengurangi kemiskinan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan bank, BSI Syariah telah memainkan peran yang signifikan dalam sektor usaha mikro kecil dan menengah. Namun, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan pelanggan BSI Syariah untuk memverifikasi apa yang mereka katakan:

1. Ibu Murni

Berdasarkan survei pelanggan yang berdagang di East Triangle (Pasar Panorama) BSI Syariah hanya memberikan pembiayaan kepada pelanggan, tetapi tidak melakukan hal-hal seperti konsultasi tentang pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar, atau studi banding dengan usaha yang telah berkembang. Hasil wawancara dengan ibu Murni menunjukkan bahwa nasabah tidak pernah merasakan peran yang seharusnya dimainkan BSI Syariah.

2. Bapak Saman

Sebagai hasil dari wawancara dengan bapak Saman, yang tinggal di Arengka 1 di depan flyover, dia menyatakan:

BSI Syariah tidak memainkan peran apa pun, meskipun saya sangat membutuhkan konsultasi mengenai usaha yang saya rencanakan karena tidak ada kemajuan atau perubahan dalamnya. Dalam wawancara dengan bapak Danangsyah, seorang penjual pecal lele, dia menyatakan bahwa BSI Syariah tidak memiliki peran apa pun dan hanya memberikan pembiayaan.

3. Masrul

Sebagai hasil dari wawancara dengan bapak Masrul, seorang peternak ikan lele yang tinggal di Jl. Kubang Raya, dia menyatakan:

Saya merasa BSI Syariah telah membantu mendorong bisnis ikan lele saya. Sejak saya mendaftar sebagai nasabah, mereka langsung mengunjungi saya dan setelah saya mendapatkan pembiayaan atau uang, mereka memberikan konsultasi dan bimbingan tentang bisnis saya. Selain itu, setiap beberapa bulan, mereka mengawasi atau melihat bisnis saya.

BSI Syariah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pembiayaan, konsultasi tentang cara mengembangkan bisnis, bimbingan bisnis melalui seminar, dan studi banding dengan bisnis lain yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

BSI Syariah mengatakan bahwa kliennya telah memanfaatkan peran tersebut, dan kliennya sendiri mengatakan bahwa BSI Syariah telah memainkan peran penting dalam bisnis mereka. Selain itu, Mulyadi Nitiusastro menggambarkan pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mendorong dan mengembangkan bisnis mikro, kecil, dan menengah sehingga mereka dapat berkembang menjadi bisnis yang tangguh dan mandiri.

Pemberdayaan sendiri bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi bangsa yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Mengembangkan dan menumbuhkan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Meningkatkan peran mereka dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran mereka dalam pembangunan wilayah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan masyarakat.

Oleh karena itu, nasabah mengatakan bahwa BSI Syariah telah membantu meningkatkan bisnis mereka melalui pembiayaan dan pemberdayaan bisnis kecil, menengah, dan mikro. Pada awalnya, perusahaan fotocopy hanya memiliki satu mesin fotocopy. Namun, setelah mendapatkan dana, BSI Syariah juga berperan sebagai pemberdayaan, sehingga sekarang memiliki dua mesin foto copy. Karena pemasukan akan meningkat dengan pertumbuhan bisnis, BSI Syariah telah membantu bisnis nasabah untuk berkembang.

Selain itu, ada pelanggan yang mengklaim bahwa usahanya tidak meningkat. Mereka berpendapat bahwa ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam siklus usaha di luar kendali bank, atau karena pelanggan tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang keuangan, hutang, dan usahanya.

Kesimpulan

Kantor cabang Arifin Ahmad Pekanbaru BSI Syariah telah memainkan peran penting dalam membantu perusahaan kecil dan menengah yang dilakukan oleh pelanggannya. Pelanggan yang telah meminta pembiayaan telah memanfaatkan peranan BSI Syariah, yang mencakup pembiayaan, konsultasi tentang pengembangan bisnis, bimbingan usaha melalui seminar, dan studi banding dengan usaha yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Peran pemberdayaan BSI Syariah membantu klien mengembangkan perekonomian mereka untuk menjadi bisnis yang tangguh dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Dkk, Sofyan. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Jakarta: PT.Refika Aditama, 2009.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonesia, 2006.
- _____. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Uii Pres, 2000.
-

This article is under:



Copyright Holder :
© Irwandi (2023).

First Publication Right :
© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah